



Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Lansia Lily Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular dan Peningkatan Kualitas Hidup Lansia

Syifa Sofia Wibowo¹, Nugraheni Kusumawati², Alfiena Nisa Belladiena³

Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : syfa.sofia.wibowo@dsn.dinus.ac.id¹, nugraheni.kusumawati@dsn.dinus.ac.id²,
alfiena.nisa.belladiena@dsn.dinus.ac.id³

Abstrak

Posyandu Lansia Lily merupakan satu-satunya posyandu lansia di lingkungan Kelurahan Pandean Lamper, Semarang. Posyandu Lansia Lily terakhir dilaksanakan di bulan Februari 2024. Posyandu seharusnya dilakukan sebulan sekali sesuai dengan ketentuan Kementerian Kesehatan RI. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu agar pelaksanaan Posyandu Lansia Lily dapat berjalan kembali sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat lansia serta sebagai langkah preventif untuk deteksi dini penyakit tidak menular di kawasan Kelurahan Pandean Lamper, Semarang. Metode pengabdian ini dimulai dari perijinan pelaksanaan kegiatan, persiapan tempat dan alat hingga pelaksanaan kegiatan posyandu. Pelaksanaan Posyandu Lansia Lily diikuti oleh semua lansia yang terdaftar yaitu sebanyak 30 lansia dan dibantu oleh 10 orang kader dan satu orang petugas kesehatan dari Puskesmas Gayamsari. Hasil pemeriksaan darah menunjukkan bahwa dari 30 orang lansia, 20 lansia menderita hipertensi, 4 orang memiliki kadar kolesterol tinggi, 12 orang menderita asam urat dan 6 orang memiliki kadar gula darah yang tinggi. Kegiatan Posyandu Lansia Lily telah berjalan dengan baik dan lancar.

Kata Kunci: Posyandu Lansia; Asam Urat; Gula Darah; Kolesterol; Hipertensi

Abstract

Lily Elderly Posyandu is the only elderly posyandu in the Pandean Lamper Village area, Semarang. The last Posyandu Lansia Lily was held in February 2024. Posyandu should be conducted once a month in accordance with the regulations of the Indonesian Ministry of Health. The purpose of this community service activity is to ensure that the implementation of the Lily Elderly Posyandu can resume, which is expected to help improve the quality of life for the elderly community and serve as a preventive measure for the early detection of non-communicable diseases in the Pandean Lamper Village area, Semarang. This service method starts with obtaining permission for the activity, preparing the venue and equipment, and then carrying out the posyandu activities. The implementation of the Lily Elderly Integrated Health Post was attended by all registered elderly individuals, totaling 30, and assisted by 10 cadres and one health officer from the Gayamsari Health Center. The results of the blood tests show that out of 30 elderly people, 20 have hypertension, 4 have high cholesterol levels, 12 have gout, and 6 have high blood sugar levels. The Lily Elderly Posyandu activities have been running smoothly and successfully.

Keywords: Elderly health Service, Gout; Blood Sugar Level; Cholesterol; Hypertension.

Copyright (c) 2024 Syifa Sofia Wibowo, Nugraheni Kusumawati, Alfiena Nisa Belladiena

✉ Corresponding author

Address : Bintoro Raya No.34, Semarang

Email : syfa.sofia.wibowo@dsn.dinus.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1037>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan Indonesia dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2020-2024 difokuskan pada kesehatan dan memperkuat layanan kesehatan dasar serta meningkatkan inisiatif promotif dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pencegahan dini diperlukan karena penyakit kronis dengan faktor degeneratif merupakan masalah kesehatan yang erat kaitannya dengan lansia (Kusumo, 2020). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa Penyakit Tidak Menular (PTM) dan degeneratif lebih sering terjadi pada lansia, PTM yang sering dialami oleh lansia adalah hipertensi, masalah gizi, penyakit sendi, penyakit diabetes melitus, penyakit jantung dan stroke. Data menunjukkan 16,4% lansia *underweight* dan 25,1 lansia *overweight* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pada tahun 2015 menyebutkan bahwa *healthy aging* atau penuaan yang sehat adalah proses memperoleh dan mempertahankan kapasitas fungsional yang memungkinkan terwujudnya kesejahteraan di masa tua. Salah satu upaya preventif dan promotif yang dapat dilakukan yaitu dengan posyandu lansia (Nur et al., 2022; Puspitha et al., 2019). Posyandu Lansia merupakan wadah pelayanan bagi lansia yang berbasis pada Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), dimana anggota masyarakat melaksanakan program tersebut dengan bantuan tenaga medis di puskesmas (Kemenkes RI, 2011). Tujuan utama dari kegiatan Posyandu Lansia adalah untuk

meningkatkan kualitas hidup lansia dengan menitikberatkan pada upaya-upaya promotif dan preventif seperti deteksi dini penyakit tidak menular dan membantu mempertahankan serta meningkatkan kondisi kesehatan lansia (Kusumo, 2020).

Posyandu Lansia Lily merupakan satu-satunya posyandu lansia di lingkungan Kelurahan Pandean Lamper, Semarang. Posyandu Lansia Lily terakhir dilaksanakan di bulan Februari 2024. Posyandu seharusnya dilakukan sebulan sekali sesuai dengan ketentuan Kementerian Kesehatan RI. Terdapat 30 orang lansia yang rutin melakukan pemeriksaan di Posyandu Lansia Lily. Data bulan Februari 2024 di Posyandu Lansia Lily, dari 30 lansia diketahui sebanyak 28 lansia (80%) menderita hipertensi, 27 lansia (78%) menderita kolesterol, 18 lansia (52%) menderita asam urat dan 15 lansia (43%) menderita gula darah tinggi. Posyandu Lansia merupakan wadah pelayanan bagi lansia yang berbasis pada Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), dimana anggota masyarakat melaksanakan program tersebut dengan bantuan tenaga medis di puskesmas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada ketua pelaksana Posyandu Lansia Lily, diketahui bahwa pelaksanaan posyandu ini sangat bergantung pada keaktifan kader untuk melakukan pelayanan. Ketersediaan alat pemeriksaan berasal dari pembayaran berdasarkan tarif pemeriksaan darah. Hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan posyandu karena jika dana tersebut tidak mencukupi untuk membeli alat pemeriksaan darah pada bulan berikutnya, jumlah pemeriksaan darah

tidak dapat mencukupi semua jumlah lansia. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu agar pelaksanaan Posyandu Lansia Lily dapat berjalan kembali sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat lansia di kawasan Kelurahan Pandean Lamper, Semarang.

METODE

Berikut rincian tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra Posyandu Lansia Lily:

- a. Perijinan pelaksanaan kegiatan: proses perijinan dilakukan untuk mendapat persetujuan pihak perguruan tinggi dan mitra agar kegiatan berjalan lancar.
- b. Persamaan persepsi kegiatan: persamaan persepsi dilakukan sebelum dilakukan kegiatan pelayanan posyandu antara tim pengusul dengan mitra agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan meminimalisir kesalahan informasi.
- c. Survey tempat: survey tempat dilakukan oleh tim pengusul agar tim pengusul mengetahui kebutuhan apa yang harus dibawa saat kegiatan posyandu dilakukan.
- d. Persiapan alat kegiatan: tim pengusul membantu dalam pengadaan stik pemeriksaan darah serta jarum lanset dengan menyesuaikan jumlah lansia yang ada di Posyandu Lansia Lily.
- e. Sosialisasi kegiatan: kegiatan inti dilakukan dengan bantuan mitra yang menghubungi para

peserta dan kader yang dimiliki mitra untuk ikut membantu jalannya kegiatan.

- f. Pelaksanaan kegiatan: kegiatan posyandu dilaksanakan di depan pos ronda setempat karena Posyandu Lansia Lily tidak memiliki bangunan atau pos sendiri.

Pelaksanaan Posyandu Lansia Lily dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 September 2024 dan dimulai pukul 16.00 – 18.00 WIB. Posyandu Lansia Lily tidak memiliki pos atau bangunan khusus untuk pelaksanaannya, oleh karena itu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di pos ronda RT 2 RW 8, Kecamatan Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Terdapat lima meja pada pelaksanaannya. Meja pertama untuk pendaftaran, meja kedua untuk pengukuran tensi darah dan penimbangan berat badan, meja tiga untuk pemeriksaan darah (gula darah, asam urat, kolesterol), meja empat untuk konsultasi dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas Gayamsari dan meja kelima untuk pengambilan PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Setiap meja terdapat 2 kader dan khusus meja empat terdapat satu tenaga kesehatan dari puskesmas setempat dan satu kader. Pelaksanaan posyandu lansia ini diikuti oleh 30 orang lansia yang tinggal di wilayah Kecamatan Pandean Lamper, Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Lansia Lily merupakan satu-satunya posyandu lansia di wilayah Kelurahan Pandean Lamper, Kota Semarang yang menaungi 13 RW sekaligus. Posyandu Lansia Lily belum rutin

dilakukan satu bulan sekali. Posyandu ini terakhir melakukan kegiatan di bulan Februari 2024. Posyandu Lansia Lily memiliki 10 orang kader yang ditugaskan di 5 meja pelayanan di posyandu. Hasil pemeriksaan dituliskan dibuku bantu dan akan dilaporkan ke petugas kesehatan dari puskesmas setempat. Hal diatas menjadi dasar dilakukannya kegiatan pengabdian Masyarakat ini dan sesuai dengan tujuan kegiatan ini yaitu agar pelaksanaan Posyandu Lansia Lily dapat berjalan kembali sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat lansia di kawasan Kelurahan Pandean Lamper, Semarang. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 September 2024. Kegiatan melibatkan 10 orang kader dan satu orang petugas Kesehatan dari Puskesmas Gayamsari. Kegiatan diikuti oleh 30 orang lansia dari beberapa RW di lingkungan Kelurahan Pandean lamper, Kota Semarang.



Gambar 1. Kader di Posyandu Lansia Lily

Kegiatan di Posyandu Lansia Lily diawali di meja satu yaitu meja pendaftaran. Lansia yang menjadi pasien harus melakukan pendaftaran dan dilayani oleh satu orang kader di meja satu.

Pendaftaran meliputi mencatat nama, usia atau tahun lahir, alamat rumah dan mencatat nomor KTP (jika membawa). Setelah selesai dimeja pendaftaran lalu pasien melanjutkan di meja kedua yaitu pengukuran tensi darah dan timbang berat badan. Pasien akan diukur tensinya menggunakan alat pengukur tensi otomatis dengan posisi duduk. Selanjutnya, pasien akan melakukan penimbangan berat badan menggunakan timbangan jarum.



Gambar 2. Pengukuran tensi darah di Posyandu Lansia Lily

Dimeja ketiga, pasien akan dilakukan pemeriksaan darah. Pemeriksaan gula darah bisa dilakukan tanpa membayar/gratis untuk semua lansia yang datang saat kegiatan berlangsung. Untuk pemeriksaan asam urat dan kolesterol, lansia harus membayar sesuai ketentuan dari posyandu tersebut. Pemeriksaan darah dilakukan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Gayamsari dengan dibantu dua orang kader. Peran kader di meja ketiga yaitu, satu kader mencatat hasil pemeriksaan dibuku bantu posyandu dan satu kader lainnya melayani pembayaran untuk pemeriksaan asam urat dan kolesterol.



Gambar 3. Pemeriksaan darah di Posyandu Lansia Lily

Pasien melanjutkan pemeriksaan di meja keempat yaitu konsultasi dengan tenaga Kesehatan dari Puskesmas Gayamsari. Posyandu lansia Lily tidak melayani pemberian obat jadi di posyandu ini lansia hanya dapat melakukan pemeriksaan darah. Lansia akan memperoleh catatan hasil pemeriksaan darahnya yang dapat digunakan untuk memperoleh obat dengan mengunjungi Puskesmas Gayamsari. Selanjutnya, pasien melanjutkan ke meja terakhir yaitu meja kelima. Di meja kelima, pasien akan memperoleh PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang sudah disediakan oleh kader pada tiap pelaksanaan posyandu. Saat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, PMT yang dibagikan adalah bubur kacang hijau kupas yang dimasak tanpa tambahan gula.



Gambar 4. Pembagian PMT untuk lansia di Posyandu Lansia Lily

Hasil pemeriksaan dari 30 pasien lansia di Posyandu Lansia Lily adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pemeriksaan lansia di Posyandu Lansia Lily

No	Nama	Tensi	Gula darah	Asam urat	Kolesterol
1	Ny. sh	162/101	86	6,8	298
2	Tn. yn	153/90	143	-	200
3	Ny. tm	130/83	90	5,6	185
4	Tn. go	111/72	131	8,7	-
5	Ny. si	143/95	203	6,6	160
6	Ny. kh	135/82	176	4,5	166
7	Ny. pi	131/82	88	5,6	243
8	Ny. ki	119/69	93	7,0	205
9	Ny. yi	148/70	112	6,0	239
10	Ny. sr	120/71	100	5,8	150
11	Ny. sdi	167/102	210	5,8	-
12	Tn. hi	174/100	234	8,2	-
13	Ny. ni	114/64	130	7,2	187
14	Ny. kt	165/94	156	7,0	198
15	Tn. mo	129/68	117	6,8	211
16	Ny. ri	142/85	98	5,5	210
17	Ny. sri	137/70	80	4,6	280

No	Nama	Tensi	Gula darah	Asam urat	Kolesterol
18	Ny. hi	124/70	187	-	189
19	Ny. tm	152/84	111	-	175
20	Ny. pst	137/76	150	6,9	-
21	Ny. yn	170/70	97	5,5	240
22	Ny. sn	117/60	94	5,0	237
23	Ny. kym	125/71	121	4,8	188
24	Tn. rd	167/82	87	8,0	176
25	Ny. krh	147/86	86	6,7	180
26	Ny. sph	163/69	147	5,4	204
27	Ny. so	123/69	157	-	197
28	Ny. wi	186/86	256	6,0	207
29	Ny. ti	129/84	209	6,7	213
30	Ny. ih	134/82	211	7,3	207

Hipertensi merupakan suatu keadaan Dimana tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 80 mmHg. Pada tahun 2021 diperkirakan terdapat 1,28 miliar orang dewasa di dunia yang menderita hipertensi. Penatalaksanaan hipertensi fokus pada upaya untuk menurunkan tekanan darah menjadi kurang dari 140/90 mmHg. Terdapat dua penatalaksanaan hipertensi yaitu secara farmakologi dan non-farmakologi. Penatalaksanaan secara farmakologi menginginkan obat kimia yang diresepka oleh dokter (Wulandari et al., 2023). Penatalaksanaan non-farmakologi berupa perubahan gaya hidup, olahraga dan diet sehat. Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebanyak 20 orang lansia dari total 30 lansia yang melakukan pemeriksaan di Posyandu Lansia Lily

menderita hipertensi. Penatalaksanaan yang dilakukan di Posyandu Lansia Lily berfokus pada penatalaksanaan secara non-farmakologi dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang gaya hidup, olahraga bagi lansia dan diet makanan sehat. Penatalaksanaan secara farmakologi juga diupayakan dengan menyarankan kepada lansia penderita hipertensi untuk mendapatkan obat hipertensi di Puskesmas Gayamsari dengan membawa hasil pemeriksaan dari Posyandu lansia Lily.

Kadar kolesterol normal dalam tubuh adalah jika <200 mg/dl dengan ambang batas pada rentang 200-239 mg/dl. Kadar kolesterol tinggi jika angkanya mencapai ≥ 240 mg/dl. Kadar kolesterol yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kematian pada penderitanya. Pada tahun 2018 diperkirakan sebanyak 2,6 juta kematian disebabkan oleh tingginya kadar kolesterol. Upaya untuk mengurangi kadar kolesterol dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat-obatan (farmakologi) dan dengan kombinasi diet dan olahraga yang tepat (non-farmakologi) (Prameswari, 2021; Yudha & Suidah, 2023). Pada tabel 1 diketahui sebanyak 26 orang lasia melakukan pemeriksaan kolesterol darah dengan hasil terdapat 4 orang lansia memiliki kadar kolesterol yang tinggi dan 11 orang lansia berada dalam ambang batas kadar kolesterol normal. Posyandu Lansia Lily akan menyarankan diet dan aktivitas fisik yang diharapkan dapat menurunkan kadar kolesterol bagi para lansia yang hasil pemeriksaan kolesterolnya tidak dalam batas normal.

Posyandu Lansia Lily juga melayani pemeriksaan asam urat dalam darah. Kadar asam urat normal pada laki-laki yaitu antara 3,4-7,0 mg/dL dan kadar normal pada perempuan yaitu antara 2,4-6,0 mg/dL. Orang lanjut usia atau lansia lebih sering memiliki kadar asam urat berlebih karena menurunnya fungsi organ tubuh untuk memproduksi hormon dan zat-zat pendukung lainnya (Amrullah et al., 2023). Hasil pemeriksaan di Posyandu Lansia Lily menunjukkan bahwa dari 26 orang lansia yang melakukan pemeriksaan asam urat terdapat 12 orang lansia yang memiliki kadar asam urat yang tinggi.

Pemeriksaan gula darah di Posyandu Lansia Lily merupakan pemeriksaan darah yang diwajibkan untuk seluruh lansia yang hadir dalam kegiatan posyandu. Kadar gula darah normal sewaktu saat kondisi puasa adalah <100 mg/dL, kondisi sebelum makan 70-130 mg/dL dan 1-2 jam setelah makan adalah <180 mg/dL. Kondisi yang dikatakan diabetes jika nilai pemeriksaan darahnya <200 mg/dL. Di pelaksanaan Posyandu Lansia Lily, semua lansia selalu dihibau untuk melakukan pemeriksaan sebelum makan malam dengan nilai normalnya yaitu antara 70-130 mg/dL (Fahmi et al., 2020). Hasil pemeriksaan (dapat dilihat pada tabel nomor 1), diketahui bahwa 6 orang lansia memiliki nilai gula darah diatas 200 mg/dL yang menunjukkan bahwa 6 orang lansia tersebut menderita diabetes mellitus. Penatalaksanaan pada lansia yang terdeteksi menderita diabetes mellitus yaitu memberikan saran untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke Puskesmas Gayamsari sekaligus meminta

tembusan obat sebagai upaya mengontrol kadar gula darahnya. Pendidikan kesehatan mengenai diet rendah gula dengan harapan dapat membantu mengurangi kadar gula dalam darah.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan di Posyandu Lansia Lily dihadiri oleh semua lansia (30 orang) yang terdaftar menjadi pasien di posyandu ini. Tujuan kegiatan sudah tercapai yang dibuktikan dengan terlaksananya kegiatan secara lancar dan didukung oleh semua kader (10 kader) di Posyandu Lansia Lily.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pengurus Posyandu Lansia Lily, Kelurahan Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang atas perijinan dilakukannya kegiatan ini. Ucapan terimakasih khususnya kepada LPPM Universitas Dian Nuswantoro atas bantuan dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. A., Fatimah, K. S., Nandy, N. P., Septiana, W., Azizah, N. S., Nursalsabila, Alya, A. H., Batrisyia, D., & Zain, N. S. (2023). Gambaran Asam Urat Pada Lansia Di Posyandu Melati Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(2), 162–175.

- 710 *Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Lansia Lily Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular dan Peningkatan Kualitas Hidup Lansia – Syifa Sofia Wibowo, Nugraheni Kusumawati, Alfiena Nisa Belladiena*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1037>

<https://doi.org/10.59680/Ventilator.V1i2.3>
17

- Fahmi, N. F., Firdaus, N., & Putri, N. (2020). Pengaruh Waktu Penundaan Terhadap Kadar Glukosa Darah Sewaktu Dengan Metode POCT Pada Mahasiswa. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 11(2), 1–11.
- Kemenkes RI. (2011). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Buku Kesehatan Lanjut Usia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Kusumo, M. P. (2020). *Buku Lansia: Vol. Cetakan Pertama* (M. Purnama, Ed.; 1st Ed.). LP3M UMY.
- Nur, M., Nurmandhani, R., Setyawati, V. A. V., Rimawati, E., Wardoyo, A., & Iqbal, M. (2022). Penerapan Model Utaut 2 Untuk Mengetahui Minat Penggunaan Aplikasi Si-GEMBUL Pada Kader Posyandu Di Puskesmas Halmahera Semarang. *Visikes Jurnal Kesehatan*, 21(2), 337–347.
- Prameswari, D. C. (2021). Konsumsi Pisang Dalam Menurunkan Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 511–518. [Http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP](http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP)
- Puspitha, A., Nurdin, N., & Saleh, U. (2019). Pendampingan Posyandu Lanjut Usia. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 74–84.
- Wulandari, A., Sari, A. S., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163–171.
- Yudha, A. K., & Suidah, H. (2023). Studi Korelasi Pola Makan Dengan Kadar Kolesterol Pada Pasien Stroke. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(1), 48–61.